

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) diidentifikasi sebagai sektor ekonomi rakyat dengan skala kecil yang berdiri sendiri dan dikelola oleh individu atau kelompok. Pengembangan UMKM di Indonesia diutamakan dalam kerangka pembangunan ekonomi nasional, dengan tujuan bukan hanya untuk mengatasi disparitas pendapatan dan perbedaan antara pelaku usaha, tetapi juga untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat transformasi struktural. Kontribusi ini mencakup peningkatan ekonomi lokal dan ketahanan ekonomi nasional. (Suryati, 2021)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tersebar diseluruh wilayah Republik Indonesia baik dalam skala provinsi maupun kota atau kabupaten begitu pula di salah satu daerah di Kab.Bekasi yakni Tambun Selatan terdapat UMKM berlabel Warung Al Batawi yang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang kuliner yang berfokus pada Sektor Olahan pangan “Gorgar” dan olahan masakan “Warung Al Batawi”. Warung Al-batawi merupakan perusahaan kecil yang berdiri semenjak 2017 pada tahun 2018 mulai mendaftarkan usaha menjadi Binaan Dinkop. Warung Al Batawi merupakan usaha mandiri yang dimiliki oleh

Bu Nurkomala berlokasi di Kp.Rawa kalong Gg.Dukuh RT. 01 RW.05 No. 113 Desa.Karang satria kec. Tambun utara kab. Bekasi. Ini sebagai upaya dari terwujudnya realisasi pemberdayaan dalam bidang ekonomi dimana menjadi salah satu usaha Sektor Olahan pangan “Gorgar” dan olahan masakan “Warung Al-Batawi” yang bergerak di bidang kuliner dengan produk andalan Gogar (Goreng Garam). (Observasi, Rabu 11 Oktober 2023)

Warung Al-Batawi sendiri merupakan bagian dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang dapat dikatakan menjadikan wadah UMKM sebagai bentuk upaya pemberdayaan ekonomi keluarga. Karena di dalamnya terdapat program memberdayakan karyawan dari masyarakat lokal, sehingga mereka dapat meningkatkan kehidupan ekonomi keluarga masing-masing. Selain itu, kinerja ekonomi menjadi penting bagi calon investor karena memperlihatkan bagaimana Warung Al batawi berkembang dalam omset dan laba, sehingga memberi gambaran bagi calon investor bila ingin menanamkan dukungan finansial bagi Warung Al batawi. (Observasi, Rabu 11/10/2023)

Warung Al Batawi memiliki strategi dan nilai bisnis yang berorientasi pada kesinambungan usaha, maupun pemberdayaan masyarakat dan lingkungan sekitar, Warung Al Batawi mempertimbangkan berbagai pemangku kepentingan yang terkait dengan bisnisnya. Selain karena berpengaruh terhadap bisnis secara langsung

seperti pemasok yang mensuplai bahan baku untuk keberlanjutan bisnis, pemangku kepentingan lain, seperti karyawan, menjadi penting karena Warung Al Batawi turut memberdayakan mereka dan menjadikan bisnis Warung Al Batawi berdampak positif bagi masyarakat sekitar. (Observasi, Rabu 11/10/2023)

Warung Al Batawi telah berupaya untuk menjadi usaha kecil menengah yang memberikan produk berkualitas dari mulai pemilihan bahan baku sampai proses pendistribusian selain itu membuka kesempatan kepada khalayak banyak untuk mendapatkan laba dari produk yang dikenalkan salah satunya bisa menjadi *reseller* atau memasarkan produk tanpa harus stok barang. Warung Al Batawi terus berkembang dari tahun ke tahun, hal ini terlihat dari data penjualan dan laba bersih yang di peroleh dari tahun ke tahun dengan strategi dan nilai bisnis yang berorientasi pada kesinambungan usaha, maupun pemberdayaan masyarakat dan lingkungan sekitar. (Observasi, Rabu 11/10/2023)

Adapun berbagai upaya dari strategi yang digunakan oleh UMKM Warung Al-Batawi bagaimana mewujudkan ekonomi keluarga yang berdaya serta keberhasilan meningkatkan efektifitas pemberdayaan ekonomi keluarga hingga bisa terwujud nya suatu nilai bisnis yang berorientasi pada kesinambungan usaha, maupun pemberdayaan masyarakat dan lingkungan sekitar. Strategi keberhasilan merupakan pola

rencana, maksud, atau tujuan yang melibatkan kebijakan dan rencana-rencana kunci untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi keberhasilan mencerminkan arah yang akan diambil oleh perusahaan, baik yang sedang dijalankan maupun yang akan dijalankan. Suatu strategi disebut sebagai strategi pengembangan jika organisasi dengan sengaja merencangkannya untuk meningkatkan status, kapasitas, dan sumber daya, dengan harapan akan menghasilkan perubahan dalam struktur organisasi di masa depan. (Muhammad, 2012)

UMKM hadir sebagai jembatan penghubung antar usaha memberdayakan ekonomi keluarga hingga nantinya terbentuklah kesejahteraan masyarakat dengan mengacu pada tujuan-tujuan di bentuknya suatu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang diklasifikasi kan menjadi usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. Maka dari itu untuk menjawab persoalan keluarga dalam segi ekonomi khususnya pemberdayaan keluarga seharusnya dianggap sebagai usaha untuk memperluas dan mempercepat penanggulangan kemiskinan atau kesenjangan ekonomi dalam masyarakat. Hal demikian memerlukan program, inisiatif, dan dukungan, baik dari pemerintah maupun masyarakat itu sendiri. Ini ditandai dengan kemampuannya untuk menciptakan lapangan kerja yang signifikan dan sebagai solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran. Melalui penciptaan peluang kerja, dukungan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, dan fasilitasi inovasi

serta pengembangan keterampilan, hal ini dapat memberikan manfaat langsung kepada masyarakat.

Menurut Kepala Biro Komunikasi, Layanan Informasi, dan Persidangan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia dalam siaran pers "*Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah*" pada tahun 2022 peran UMKM sangat signifikan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan mereka mencapai 99% dari seluruh unit usaha. UMKM juga berkontribusi sebesar 60,5% terhadap PDB dan menyediakan lapangan kerja bagi 96,9% tenaga kerja nasional. Selama dua tahun pertama pandemi Covid-19, kondisi UMKM lokal mengalami penurunan. Berdasarkan survei UNDP dan LPEM UI yang melibatkan 1.180 pelaku UMKM, lebih dari 48% dari mereka menghadapi masalah dengan pasokan bahan baku, 77% melaporkan penurunan pendapatan, 88% mengalami penurunan permintaan produk, dan bahkan 97% mengalami penurunan nilai aset. Perkembangan kredit UMKM terus meningkat, mencapai Rp1.275,03 triliun atau tumbuh sebanyak 16,75% (tahun ke tahun). Tingkat NPL tetap terjaga pada kisaran 4%, dengan NPL terbaru pada April 2022 mencapai 4,38%, yang lebih rendah dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, yang berada pada 4,41%. Jumlah kontribusi ekspor UMKM meningkat

dari 14,37% pada tahun 2020 menjadi 15,69% pada tahun 2021. (Limanseto, 2022)

Tingkat pendidikan dan kemampuan memiliki peran yang sangat penting. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah sektor ekonomi nasional yang memiliki strategisitas tinggi dan berkaitan erat dengan kehidupan banyak orang, sehingga menjadi tulang punggung ekonomi nasional. UMKM juga merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar di Indonesia dan telah terbukti menjadi penopang utama ekonomi nasional selama masa krisis ekonomi, serta menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi setelah krisis. UMKM di Indonesia memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam menciptakan lapangan kerja. Hal ini disebabkan oleh jumlah angkatan kerja yang melimpah di Indonesia, sejalan dengan populasi yang besar. Oleh karena itu, usaha besar (UB) tidak mampu menyerap semua pencari kerja, dan ketidakmampuan usaha besar dalam menciptakan lapangan kerja yang cukup disebabkan oleh keterbatasan yang umum terjadi. (Opan, 2022)

Masyarakat dan ekonomi tak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebab kebutuhan manusia terus bertambah seiring berjalannya waktu. Akibatnya, ekonomi terus berkembang dan berubah. Berbagai peristiwa dalam masyarakat dapat menciptakan ketidaksetaraan dalam berbagai aspek, seperti ekonomi, budaya, sosial, dan lain sebagainya. Kesenjangan dan kemiskinan alami merujuk pada ketidaksetaraan dan

kemiskinan yang disebabkan oleh faktor-faktor alamiah, seperti perbedaan usia, kesehatan, lokasi geografis tempat tinggal, dan lain sebagainya. Terdapat berbagai upaya yang bisa dilakukan untuk mengurangi ketidaksetaraan ini. Salah satu cara untuk mengatasi kemiskinan atau ketidaksetaraan adalah melalui program pemberdayaan masyarakat yang didukung oleh pemerintah, yang dikenal sebagai program usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). (Zubaedi, 2014)

Melalui program UMKM ini, masyarakat dapat diberdayakan secara ekonomi. Upaya untuk mengoptimalkan potensi ekonomi keluarga dan membangun masyarakat yang mandiri melibatkan kelahiran sebanyak mungkin wirausahawan baru. Pada dasarnya, kewirausahaan mengandung makna kemandirian, terutama dalam hal ekonomi, dan kemandirian sendiri merupakan bentuk dari pemberdayaan. Pemberdayaan ini mencerminkan usaha untuk membangun kemampuan masyarakat dengan cara menginspirasi, memotivasi, dan memunculkan kesadaran akan potensi yang dimiliki, serta berupaya mengembangkan potensi tersebut menjadi tindakan konkret. (Agus Ahmad Safei, 2001)

Pemberdayaan ekonomi keluarga sangat penting bagi kelangsungan kesejahteraan masyarakat. Menurut laporan dari Komite Penanggulangan Kemiskinan tahun 2002, pemberdayaan sebaiknya dimulai dari tingkat rumah tangga. Pemberdayaan rumah tangga mencakup aspek-aspek sosial, politik, dan psikologis. Pemberdayaan

sosial merujuk pada upaya untuk memungkinkan rumah tangga yang kurang berdaya untuk memiliki akses ke informasi, pengetahuan, serta keterampilan, dan juga kesempatan untuk berpartisipasi dalam organisasi sosial dan mengakses sumber daya keuangan (Yuliana, 2010)

Pentingnya pemberdayaan ekonomi keluarga dalam suatu entitas ekonomi, di mana peran keluarga mencakup pencarian penghasilan, perencanaan, pembelajaran, dan penggunaan sumber daya, merupakan hal yang esensial. Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga harus memiliki kestabilan ekonomi. Sebagai penunjang, lingkungan sosial keluarga juga memegang peran krusial dalam memfasilitasi proses sosial bagi anggota keluarga dalam menjalankan tugas dan peran mereka dalam masyarakat. (Ulfatmi, 2012)

Ekonomi keluarga yang berdaya seperti mengolah sumber daya yang ada untuk memenuhi kelangsungan hidup keluarga sehingga menjadikan keluarga yang sejahtera baik dalam lingkungan individual ataupun skala kecil, hal tersebut itu bisa dicapai Melalui UMKM hal ini dibuktikan oleh UMKM Warung Al-Batawi menjadikan wadah UMKM sebagai bentuk upaya pemberdayaan ekonomi keluarga. Karena hidup dan kebutuhan keluarga jadi terpenuhi seperti fasilitas tempat tinggal, makanan (sandang pangan papan) dan didalamnya terdapat program memberdayakan karyawan dari masyarakat lokal, sehingga mereka dapat meningkatkan kehidupan ekonomi keluarga masing-masing.

Warung Al Batawi memiliki strategi dan nilai bisnis yang berorientasi pada kesinambungan usaha seperti Jaminan Kualitas, menjaga entitas ciri khas penjualan, membaca peluang dan memiliki komitmen keberlanjutan melalui fokus tujuan pembangunan berkelanjutan hal itu yang kemudian dapat menghasilkan pendapatan lebih besar dari UMKM lain berkembangnya penjualan dan laba bersih yang di peroleh dari tahun ke tahun dengan adanya hal ini berdampak pada kondisi ekonomi keluarga Bu Nurkorimah selaku pemilik Warung Al-Batawi dan pada masyarakat sekitar secara tidak langsung. Hal ini terlihat dari praktik perusahaan dalam merekrut masyarakat lokal untuk menjadi karyawan dengan memiliki program sumbangan untuk masyarakat lokal dan melatih para karyawan hingga bisa memiliki usaha sendiri dengan begitu otomatis membantu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

Menimbang bahwa pemberdayaan ekonomi keluarga merupakan hal yang esensial dimana ekonomi keluarga sangat penting bagi kelangsungan kesejahteraan masyarakat juga sebagai usaha untuk memperluas dan mempercepat penanggulangan kemiskinan atau kesenjangan ekonomi dalam masyarakat dirasa penting mengetahui peran dari ekonomi keluarga terhadap kesejahteraan keluarga baik terhadap tingkat maupun pemberdayaan ekonomi dalam skala masyarakat terkecil yakni keluarga. Selain itu memahami strategi yang diberikan UMKM

terhadap pelaku Usaha Mikro dan Menengah dalam mewujudkan berdayanya ekonomi keluarga melalui praktisi UMKM. Dengan demikian, berdasarkan kajian latar belakang diatas penulis akan meneliti lebih lanjut mengenai judul “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Mikro dan Menengah pada Pelaku UMKM Warung Al-Batawi.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas "Warung Al-Batawi"?
2. Bagaimana pelaksanaan program UMKM Warung Al-Batawi dalam meningkatkan ekonomi keluarga
3. Bagaimana hasil yang diperoleh UMKM Warung Al-Batawi dalam meningkatkan ekonomi keluarga?
4. Bagaimana Evaluasi yang dilakukan UMKM Warung Al-Batawi dalam meningkatkan ekonomi keluarga?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan yang dilakukan oleh UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas "Warung Al-Batawi"
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program UMKM Warung Al-Batawi dalam meningkatkan ekonomi keluarga
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil yang diperoleh UMKM Warung Al-Batawi dalam meningkatkan ekonomi keluarga

4. Untuk mengetahui bagaimana Evaluasi yang dilakukan UMKM Warung Al-Batawi dalam meningkatkan ekonomi keluarga

D. Manfaat Hasil Penelitian

D.1 Kegunaan Akademis

- a. Bagi Penulis Penelitian ini diharapkan mampu memperluas atau menambah wawasan khasanah penelitian mengenai strategi pemberdayaan ekonomi keluarga melalui program UMKM, khususnya pada pelaku UMKM Warung Al-Batawi ini dan mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan bagi penulis.
- b. Untuk Pembaca Penelitian ini diharapkan menghasilkan informasi berharga yang dapat berkontribusi pada pemikiran serta pengetahuan Anda tentang cara meningkatkan strategi ekonomi keluarga melalui Usaha Mikro Kecil pada pelaku usaha UMKM Al-Batawi.

D.2 Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengalaman untuk penelitian masa depan
- b. Hasilnya dapat menjadi acuan untuk kebijakan yang lebih lanjut dalam menggerakkan program pemberdayaan ekonomi keluarga melalui UMKM

- c. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi panduan yang berguna untuk memajukan perekonomian bagi keluarga maupun masyarakat
- d. Serta memberikan kontribusi penting dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat, khususnya dalam aspek sosiologis terkait dengan pemberdayaan melalui program UMKM.

E. Landasan Pemikiran

E.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Dalam konteks penelitian, penting untuk selalu melakukan perbandingan atau mengacu pada temuan sebelumnya sebagai landasan. Selain itu, penulis juga menyediakan informasi tambahan yang bersumber dari penelitian sebelumnya. Sebelumnya, peneliti lain telah melakukan penelitian terkait topik ini sebelum karya penulis sendiri, dan dalam tulisannya, penulis merujuk beberapa penelitian sebelumnya dari berbagai sumber, termasuk:

1. Pertama, penelitian yang ditulis oleh Siti Hana Wijaya Tahun 2023 dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelaksanaan Program Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kelurahan Cisaranten Endah Kecamatan Arcamanik Kota Bandung” dalam skripsinya penulis memfokuskan penelitian pada proses pemberdayaan ekonomi masyarakat lalu bagaimana

hasil dari proses pemberdayaan ekonomi masyarakat dan menjelaskan faktor penunjang dan faktor penghambat dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kelurahan Cisaranten Endah Kecamatan Arcamanik Kota Bandung penjelasan yang dikemukakan oleh penulis menggunakan teori dari Robert K. Merton yang merupakan Teori Stuktural Fungsional penulis juga menganalisis menggunakan fungsi manifest dan latent yang dikemukakan oleh Merton tersebut dalam menganalisis proses pemberdayaan ekonomi yang dapat dicapai melalui program UMKM. yang dimana terbukti bahwasannya penulis simpulkan bahwa memang UMKM itu sendiri menjadi sebuah peluang ataupun wadah bagi masyarakat untuk dapat mengembangkan potensinya dan juga dengan adanya program UMKM berarti masyarakat mampu mengambil peran aktifnya dalam aktivitas perekonomian, dimana pemerintah juga ikut ambil peran atau dalam hal ini pemerintah menjembatani pelaksanaan serta memaksimalkan program UMKM ini (Wijaya, 2022)

2. Kedua, penelitian yang ditulis oleh Ade Fauzan pada tahun 2018 dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Eka Cipta Mandiri” dalam skripsinya penulis memfokuskan pada Dalam upaya meningkatkan kemandirian para pengrajin tas di UMKM Cipta Mandiri,

pemberdayaan keluarga dievaluasi melalui tiga dimensi, yaitu dimensi yang memungkinkan, dimensi penguatan, dan dimensi dukungan yang terbukti efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Eka Cipta Mandiri telah berhasil meningkatkan kemandirian para pengrajin tas dalam konteks pemberdayaan keluarga. Proses pemberdayaan ini terlihat terhubung dengan tiga dimensi teori yang diperkenalkan oleh Edi Suharto, yaitu dimensi pemungkinan (Enabling), penguatan (Empower), dan dukungan (Supporting), yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian para pengrajin tas di UMKM Eka Cipta Mandiri. Selain itu, UMKM Eka Cipta Mandiri juga berhasil memberdayakan aspek ekonomi keluarga para pengrajin tas. (Fauzan, 2018)

3. Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Heru Wahyu Anhari pada tahun 2021 dengan judul "Pemberdayaan Usaha Ekonomi Mikro Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga". dalam skripsinya penulis memfokuskan pada bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha ekonomi mikro sehingga masyarakat menjadi berdaya setelah itu mengetahui proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha ekonomi mikro selain itu penulis juga membantu masyarakat sekitar sehingga mereka dapat meningkatkan pendapatannya serta dapat memenuhi kebutuhan sehari – harinya. Hasil nya Hasil dari penelitian ini

menunjukkan bahwa usaha pembuatan kerajinan keset yang dilakukan Bapak Koswara ini sebagai bentuk pemberdayaan berbasis ekonomi yaitu dapat meningkatkan taraf hidup, pengetahuan, potensi dan keterampilan bagi para pegawainya sehingga dapat menjadikan masyarakat mandiri dan memiliki penghasilan sendiri yang dapat meningkatkan ekonomi keluarganya.

E.2 Landasan Teori

Menurut Hamel dan Harpalad dalam buku Husein Umar berpikiran bahwa setrategi memiliki fokus yang merupakan rencana dan sarana untuk mencapai target sehubungan dengan sasaran jangka panjang. Yang dimana dalam suatu hal membutuhkan strategi untuk mencapai tujuan maksud tertentu mempertahankan lagi mengembangkan yang sudah ada dengan tidak kalah persaingan dan tidak larut oleh zaman. Hamel dan Harpalad juga mengidentifikasi bahwasanya tujuan dari adanya strategi adalah mencapai langkah-langkah pelaksanaan, dan penentuan penggunaan sumber daya yang utama. Maka dalam hal ini dengan adanya strategi suatu cara atau langkah-langkah akan tercipta strategi yang dapat diimplementasikan secara efektif. Maksud disini adalah seorang usahawan atau wirausaha UMKM bisa menerapkan strategi dalam pelaksanaan usahanya demi mendapatkan target juga menjaga entitas ciri khas penjualan sesuai konsep dalam rentan jangka waktu yang panjang. (Umar, 2010)

Strategi sangat penting sekiranya untuk bisa mencapai tujuan atau sasaran dari rencana yang sudah disusun dan dipertimbangkan strategi pemberdayaan ekonomi keluarga melalui usaha mikro dan menengah merupakan pelepasan potensi masyarakat maka dari itu harus dikembangkan dan digali seluas luasnya dengan memotivasi mendorong dan membangkitkan kesadaran yang dimiliki untuk mengembangkannya. Dalam penelitian ini, yang dimaksud adalah rangkaian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan kelompok masyarakat yang paling mendasar, yaitu keluarga. Hal ini bertujuan untuk memberikan keluarga kemampuan untuk mandiri, mengoptimalkan potensi dan kreativitas yang dimiliki, pada akhirnya dapat menjadi lebih produktif dan berkembang, sehingga akhirnya mencapai kesejahteraan keluarga serta memahami strategi yang diberikan UMKM terhadap pelaku Usaha Mikro dan Menengah dalam mewujudkan berdayanya ekonomi keluarga melalui praktisi Pelaku UMKM Warung Al-Batawi.

Menurut Sumaryo dalam Puji Handayanti Strategi adalah metode untuk mengalokasikan sumber daya, termasuk tenaga, dana, daya, dan peralatan, dengan tujuan mencapai sasaran tertentu. Pemberdayaan masyarakat, di sisi lain, adalah proses yang bertujuan mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat agar dapat terlibat aktif dalam proses pembangunan yang berjalan dinamis. Hal ini bertujuan untuk memungkinkan masyarakat menyelesaikan masalah mereka sendiri dan

membuat keputusan secara independen. (Handayati, 2008)

Keberdayaan ekonomi bisa dipengaruhi dari berbagai faktor yang timbul baik di masyarakat maupun keluarga, sebagaimana yang telah penulis jabarkan di dalam latar belakang masalah dimana salah satu cara untuk dapat memberdayakan ekonomi masyarakat, keluarga ataupun menekan tingkat kemiskinan yang dapat dilakukan adalah melalui program yang diusung oleh pemerintah, yakni program usaha mikro kecil dan menengah atau UMKM, pemberdayaan ekonomi keluarga dapat dilakukan melalui program ini.

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses yang bertujuan membantu masyarakat dan individu yang kurang beruntung agar dapat bersaing secara efektif, memenuhi kebutuhan mereka, serta mendukung pembelajaran dan pemanfaatan dalam berbagai konteks, seperti negosiasi, pemahaman sistem kerja, penggunaan media dengan tepat, serta keterlibatan dalam kegiatan kebijakan dan aspek lainnya. Menurut Edi Suharto bahwa konsep pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata “power” (kekuasaan atau keberdayaan). pemberdayaan adalah suatu proses dan juga tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan melibatkan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuatan atau keberdayaan kelompok yang lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan mengacu pada kondisi atau hasil yang diinginkan

dari sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan, atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial, seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, memiliki mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya

Pemberdayaan mencakup dua dimensi, yakni sebagai suatu proses dan tujuan. Sebagai suatu proses, pemberdayaan merujuk pada serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat kekuasaan atau kemampuan kelompok yang kurang berdaya dalam masyarakat, termasuk individu yang menghadapi masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan mengacu pada kondisi atau hasil yang diinginkan melalui perubahan sosial; yaitu masyarakat yang memiliki keberdayaan, memiliki kekuasaan, atau memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup, baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti mata pencaharian, partisipasi dalam kehidupan sosial, dan kemandirian dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan. (Suharto, 2014)

Dalam pemberdayaan ekonomi keluarga UMKM ini, teori yang relevan untuk menganalisis penelitian ini adalah teori dari Edi Suharto yang memandang bahwasanya Pemberdayaan merujuk pada kemampuan individu, dengan fokus pada masyarakat yang rentan dan

lemah, sehingga setiap anggota masyarakat memiliki hak istimewa, yang tidak hanya mencakup kebebasan berpendapat, tetapi juga kebebasan dari kelaparan dan penderitaan. Pemberdayaan bertujuan mencapai sumber daya produktif yang memungkinkan mereka meningkatkan penghasilan, memenuhi kebutuhan, dan berkontribusi pada proses pengambilan keputusan pembangunan yang memengaruhi mereka.

Teori ini dapat terkait dengan masyarakat (keluarga) termasuk pemberdayaan ekonomi keluarga melalui Usaha Mikro dan Menengah, teori konsep pemberdayaan menurut Edi pemberdayaan atau pemberkuasaan merupakan pentingnya suatu keberdayaan yang dimiliki oleh seorang individu dalam memberdayakan keterkuasaan atas dirinya sendiri. Memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk kepada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. (Abubakar, 2009)

Memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki potensi untuk menciptakan pekerjaan, meningkatkan perekonomian lokal, dan mengurangi disparitas sosial-ekonomi. Upaya pemberdayaan UMKM dapat diartikan sebagai langkah untuk mengatasi ketidak seimbangan ekonomi dengan memberikan peluang dan sumber daya kepada kelompok yang mengalami ketidakuntungan ekonomi. Penulis akan berupaya untuk menganalisis bagaimana strategi pemberdayaan melalui program UMKM dapat berkelanjutan. Analisis ini juga akan mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan melalui UMKM dan kendala-kendala yang dihadapi oleh UMKM " Warung Al-Batawi " dalam menerapkan strategi pemberdayaan ekonomi keluarga dan hasil dari proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah Warung Al-Batawi serta bagaimana rekomendasi strategi yang dapat meningkatkan efektivitas pemberdayaan ekonomi keluarga melalui UMKM " Warung Al-Batawi

E.3 Landasan Koseptual

1) Pengertian Strategi

Strategi sebagai cara mencapai tujuan. Strategi merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi terdiri atas aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (RI,

2005)

2) Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat merupakan inisiatif untuk meningkatkan derajat dan martabat kelompok yang kurang beruntung, dengan tujuan membantu mereka mengatasi situasi sulit. Pemberdayaan dilakukan dengan cara merangsang, memunculkan, dan memotivasi potensi yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga mereka dapat bekerja keras untuk mengembangkan potensi tersebut. (Zubaed, 2013)

Dalam konteks lain, pemberdayaan dapat dijelaskan sebagai suatu upaya untuk memperkuat kapasitas masyarakat dengan cara memotivasi, mendorong, dan menggugah kesadaran akan potensi serta kemampuan yang dimilikinya, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi tersebut.

3) Pengertian Ekonomi

Ekonomi mencakup semua aspek yang berkaitan dengan kehidupan rumah tangga, terutama dalam konteks keluarga yang melibatkan suami, istri, dan anak-anak. Namun, seiring perkembangan waktu, istilah "rumah tangga" tidak hanya merujuk pada unit keluarga yang terdiri dari anggota inti, tetapi juga mencakup entitas yang lebih besar seperti rumah tangga bangsa, negara, dan bahkan tingkat global atau dunia. Dalam konteks yang lebih luas ini,

ekonomi menyangkut semua hal yang terkait dengan kehidupan dan kesejahteraan, tidak hanya pada tingkat rumah tangga individu tetapi juga pada tingkat yang lebih besar seperti skala nasional atau global. (Putong, 2010)

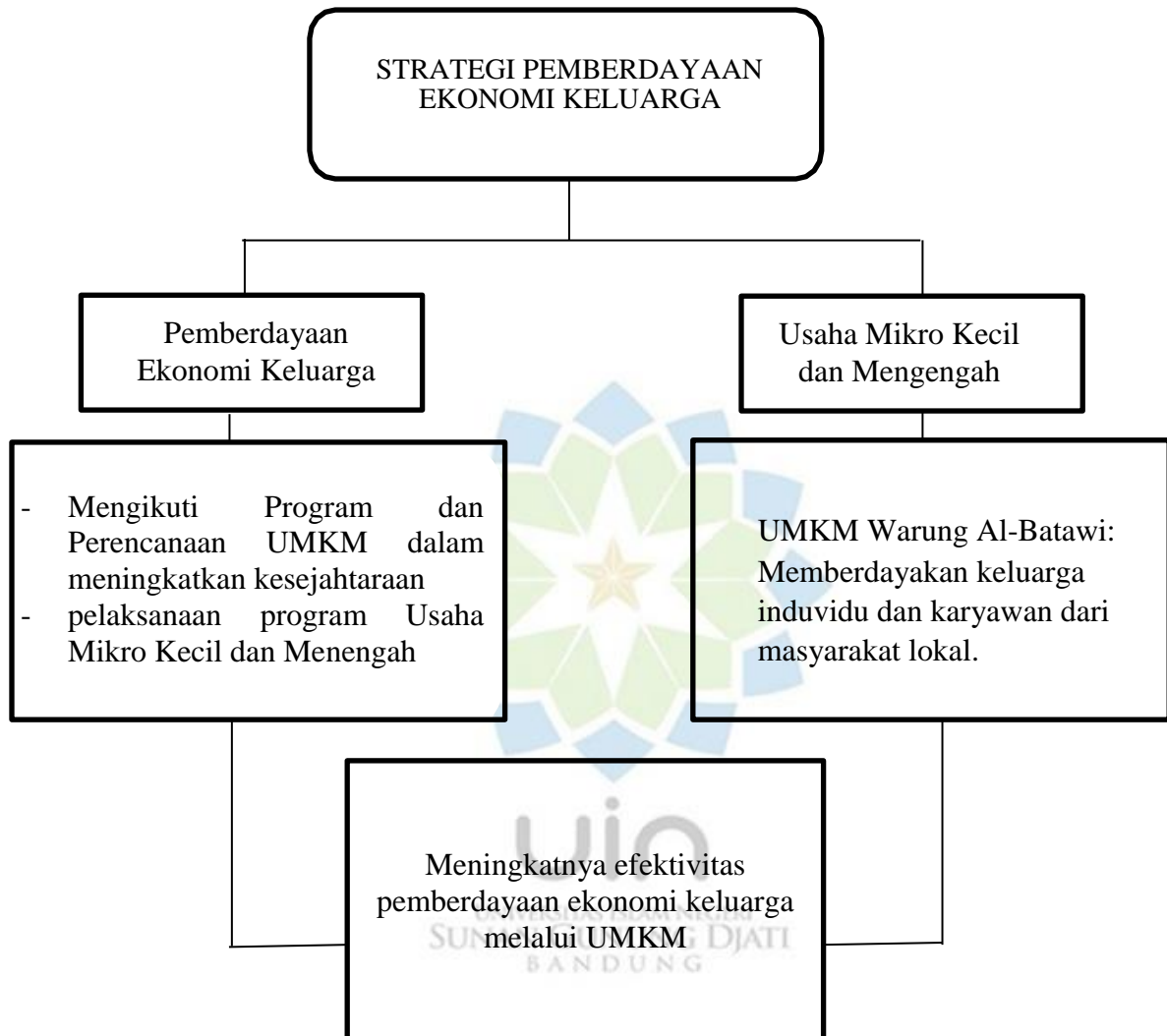
4) Pengertian Keluarga

Keluarga adalah lingkungan di mana individu tumbuh, mengembangkan diri, dan mempelajari nilai-nilai yang akan membentuk kepribadiannya di masa depan. Proses pembelajaran ini berlangsung terus-menerus sepanjang hidup individu. Ahmadi menyatakan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting sebagai jembatan antara individu dan kelompok. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama di mana anak-anak menjadi anggotanya. Dengan demikian, keluarga bukan hanya menjadi lingkungan awal bagi individu untuk bersosialisasi, tetapi juga menjadi tempat yang pertama untuk melakukan sosialisasi kehidupan kepada anak-anak. (Irma Rostiana, 2019)

5) Pengertian Usaha Mikro dan Menengah

Secara umum, UKM atau yang biasa dikenal dengan usaha kecil menengah merupakan sebuah istilah yang mengacu pada suatu jenis usaha yang didirikan oleh pribadi dan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,00 (belum termasuk tanah dan bangunan). (Nayla, 2014)

E.4 Kerangka Konseptual



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

F. Langkah-Langkah Penelitian

F.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di berlokasi Kampung Rawa Kalong Gang.Dukuh RT. 01 RW.05 No. 113 Desa.Karang satria Kecamatan. Tambun Utara Kabupaten Bekasi dalam naungan Owner pelaku usaha

UMKM Warung Al-Batawi yaitu Ibu Nurkomariah penulis Memilih lokasi ini karena:

- 1) Tersedianya data yang akan dijadikan sebagai objek penelitian.
- 2) Lokasi penelitian yang dekat dan merupakan salah pelaku usaha yang menerapkan pembardayaan Ekonomi Keluarga
- 3) Adanya relevansi antara kajian yang peneliti tempuh dengan tema permasalahan penelitian yang diteliti.

F.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah konstruktifisme, di mana paradigma ini menganggap bahwa kebenaran suatu realitas sosial merupakan hasil dari konstruksi sosial dan bersifat relatif. Paradigma ini dapat dianggap sebagai kerangka berpikir atau model ilmu pengetahuan yang berbasis pada data groundit, yang diungkapkan dalam bentuk kalimat atau deskripsi. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil sudut pandang yang beragam, mencakup aspek sumber daya manusia dan sumber daya ekonomi.

Peneliti memilih paradigma konstruktifisme karena tujuannya adalah memperoleh pemahaman dalam bentuk informasi atau data terkait peristiwa di lapangan. Pendekatan ini melibatkan observasi langsung dan interaksi dengan individu yang memiliki sumber data atau informasi, sehingga memungkinkan perolehan data yang bersifat objektif.

F.3 Metode Penelitian

Menurut Straus dan Cobin daam Murdiyanto pada penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki pemahaman teoritis yang mendalam dan wawasan yang luas agar mampu mengajukan pertanyaan yang relevan, menganalisis data, dan memahami objek penelitian dengan lebih baik. Pendekatan ini sangat menekankan pada pemahaman makna serta nilai-nilai yang terlibat dalam penelitian. (Murdiyanto, 2021)

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menerapkan analisis deskriptif. kondisi, sistem pemikiran, atau kelas peristiwa dalam konteks saat ini. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menyusun deskripsi, gambaran, atau lukisan yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antarfenomena yang sedang diteliti (Moh, 1998)

Penelitian ini bersifat deskriptif, yang melibatkan wawancara langsung dengan informan sebagai metode pengumpulan data. Hasil penelitian diterjemahkan menjadi data dan dijelaskan dengan kalimat yang relevan, sehingga dapat menggambarkan realitas di lokasi penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yang (Moleong, 2007) mendefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata

tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang diamati. Dengan menggunakan metode ini, penulis bertujuan untuk mengumpulkan data yang akurat dan komprehensif berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan, dengan menggunakan beragam teknik pengumpulan data. Pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang didasarkan pada metodologi yang memeriksa fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam pendekatan ini, peneliti menciptakan gambaran yang kompleks, menganalisis kata-kata, mendokumentasikan pandangan responden secara rinci, dan melakukan studi pada situasi yang alami yang diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data.

F 4. Jenis Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer merujuk pada data yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya untuk tujuan pertama kali. Data primer ini dikumpulkan untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan spesifik dan belum pernah diproses atau diinterpretasikan sebelumnya. Pengumpulan data primer melibatkan penelitian langsung atau pengumpulan informasi oleh peneliti atau orang yang bertanggung jawab atas proyek tersebut. Pengumpulan data melalui pertanyaan yang diajukan kepada responden. Data yang diperoleh langsung dari Ibu Nurkorimah selaku Owner atau pemilik, dua karyawan dan dua warga melalui

wawancara, observasi dan dokumentasi.

2) Jenis Data

Adapun jenis data pada penelitian ini diajukan untuk pemilik usaha, karyawan Warung Al-Batawi dan Warga sekitar penelitian, berikut data yang dibutuhkan adalah:

- a) Data perencanaan yang dilakukan oleh UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas "Warung Al-Batawi" (Seperti apa program yang ditawarkan oleh UMKM kepada Warung Al-Batawi untuk memudahkan keberlangsungan usaha UMKM Warung Al-Batawi? Semisal ada program khusus UMKM, perizinan tidak dipersulit, program Kredit Usaha Rakyat (KUR), yang disalurkan melalui lembaga keuangan dengan pola penjaminan. Pendistribusian usaha yang luas, adanya *work shop*, merasakan program dari Perluasan Ekspor Produk Indonesia melalui ASEAN Online Sale Day)
- b) Data pelaksanaan program UMKM Warung Al-Batawi dalam meningkatkan ekonomi keluarga (Usaha apa saja yang dilakukan oleh Warung Al-Batawi untuk meningkatkan pendapatan, kesejahteraan ekonomi keluarga? Missal dengan menjual produk-produk, apa saja produk-produk yang dijual? mengikuti pelatihan-pelatihan untuk menambah relasi atau pendapatan, mempertimbangkan pemasok yang mensuplai bahan baku untuk kebutuhan bisnis, lalu Warung Al Batawi

juga terus berkembang dari tahun ke tahun, terlihat dari data penjualan dan laba bersih, pendapatan dilihat berkisar \pm 400.000.000, dari hal demikian peneliti tertarik mengkaji beberapa hal diantaranya, apa yang dilakukan UMKM Warung Al Batawi untuk bisa mencapai hal tersebut? dan apa faktor penghambat dan pendukung

- c) Data hasil yang diperoleh UMKM Warung Al-Batawi dalam meningkatkan ekonomi keluarga (dari usaha perencanaan UMKM, Bagaimana pelaksanaan program Warung Al-Batawi dan apa hasil yang sudah dicapai
- d) Data Evaluasi yang dilakukan UMKM Warung Al-Batawi dalam meningkatkan ekonomi keluarga? Bagaimana untuk menjaga konsistensi dari hasil yang sudah di dapat dalam meningkatkan ekonomi keluarga

3) Sumber Data Sekunder

Data sekunder merujuk kepada informasi yang telah dikumpulkan, diproses, dan diinterpretasikan oleh seseorang atau kelompok lain untuk tujuan lain selain dari penelitian atau proyek yang sedang berlangsung. Data ini biasanya telah ada sebelumnya dan dikumpulkan untuk keperluan yang berbeda. Data diambil dari bahan-bahan pustaka berupa buku laporan UMKM Warung Al-Batawi yang mendukung dalam penelitian ini.

F 5. Teknik Pengumpulan Data

1) Teknik observasi

Dalam tahap observasi peneliti melakukan dengan cara datang langsung ke tempat yang akan di lakukan observasi untuk mengamati aktifitas dalam pemberdayaan ekonomi Keluarga di bidang usaha Warung Al-Batawi di Kp. di Kampung Rawa Kalong Jl.Dukuh RT 01 RW 05 No.113 Desa.Karang Satria Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi. Dengan pencatatan terhadap prilaku dan objek sasaran yang mau ditelitinya. Sehingga peneliti memperoleh informasi atau data sebagai langkah awal untuk melakukan penelitian ke tahap berikutnya.

2) Teknik wawancara

Dalam wawancara, peneliti mewawancarai orang yang memiliki sumber data atau informasi terkait produk Warung Al-Batawi yaitu dari Ibu Nurkorimah selaku pemilik usaha serta dua Karyawan produksi marketing dimana diharapkan bisa memberi informasi tentang bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas Warung Al-Batawi (bagaimana kontribusi UMKM bisa memengaruhi pendapatan keluarga Bu Korimah), bagaimana pelaksanaan

program UMKM Warung Al-Batawi dalam meningkatkan ekonomi keluarga (faktor pendukung dan penghambat keberlangsungan usaha) serta bagaimana hasil yang diperoleh UMKM Warung Al-Batawi dalam meningkatkan ekonomi keluarga bagaimana rekomendasi strategi yang dapat meningkatkan efektivitas pemberdayaan ekonomi keluarga melalui UMKM sehingga dapat memperoleh data atau informasi yang objektif.

3) Dokumentasi

Setelah melakukan observasi, wawancara. Pada tahap ini peneliti berupaya bagaimana cara mendapatkan data dari lapangan berdasarkan catatan yang dimiliki. Data yang diperoleh peneliti yaitu dari pemilik usaha dan para karyawan usaha kerajinan keset serta peneliti memperoleh data dari Palaku UMKM Warung Albatawi di Tambun Kab. Bekasi. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebuah bahan berupa dokumentasi tentang pemberdayaan dalam peningkatan pendapatan ekonomi keluarga yaitu Strategi Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Mikro Dan Menengah Studi Kasus Pada Pelaku UMKM Warung Al-Batawi.

G. Analisis Data Dan Pengelolaan Data

Dalam menganalisis peneliti menggunakan metode Miler dan Huberman (Cantumkan tahun) yaitu teknik yang menggunakan teknik

analisis data yang dapat mencakup kegiatan secara bersamaan yaitu sebagai berikut: (Suwandi, 2008)

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan data, pengabstraksian, pemusatan perhatian dan pentransformasi data kasar dari tempat yang di jadikan penelitian atau lapangan. Proses penelitian ini berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal sampe selesai penelitian berlangsung.

Dalam memperoleh data penelitian ini dilakukan setelah observasi, karna dengan observasi kita dapat menggambarkan atau mendapat gambaran berupa data mentah dari lapangan setelah itu baru memfokuskan pada rumusan dan tujuan yang akan dicapai oleh peneliti tersebut.

2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan sebuah kumpulan berupa informasi yang tersusun serta dapat menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Lalu data yang sudah disusun, difokuskan dalam satuan data yang dihasilkan dalam pemngumpulan data kemudian dikatagoeikan. Pada penelitian ini data yang sudah dikatagorikan yaitu berupa pembahasan mengenai pemberdayaan usaha ekonomi mikro, pendapatan keluarga. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dan membaca kesimpulan.

3) Menarik Kesimpulan Atau Verifikasi

Setelah terkumpulnya informasi atau data secara lengkap maka dilakukan penarikan kesimpulan atas data yang sudah terkumpul guna agar memudahkan dalam penguasaan data.

